



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, JUMLAH KOMITE
AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

SKRIPSI

Oleh

**Eva Vitasari
NIM 120810301161**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, JUMLAH KOMITE
AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Eva Vitasari
NIM 120810301161**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini saya persembakan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMu-lah akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Sugiyono dan Ibunda Misti Rahayu yang mencurahkan kasih sayang, doa, semangat, dukungan dan segala pengorbanan yang diberikan kepada penulis serta kepercayaan penuh dan nasehat selama ini;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran;
4. Teman dan sahabat yang selalu memberi semangat;
5. Seseorang yang selalu ada untukku;
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

"Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak."

(Aldus Huxley)

"You Only Live Once, But If You Do It Right, Once Is Enough"

(Mae West)

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik"

(Evelyn Underhill)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Eva Vitasari

NIM : 120810301161

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Juli 2017

Yang Menyatakan,

Eva Vitasari
NIM. 120810301161

SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, JUMLAH KOMITE
AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

Oleh

**Eva Vitasari
NIM 120810301161**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Indah Purnamawati, SE, M.Si., Ak,

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi :PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, JUMLAH
KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi
Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Nama Mahasiswa : Eva Vitasari
N I M : 120810301161
Jurusan : S1 AKUNTANSI
Tanggal Persetujuan : 26 Januari 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc., Ak

NIP. 198306242006042001

Indah Purnamawati, SE, M.Si., Ak.

NIP. 196910111997022001

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak.

NIP. 196408091990032001

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, JUMLAH KOMITE
AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eva Vitasari

NIM : 120810301161

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal : 10 Juli 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Rochman Effendi, SE., M.Si,Ak (.....)

Sekretaris : Andriana, SE., M.Sc (.....)

Anggota : Aisa Tri Agustini, SE., MSc (.....)

FOTO

4 x 6

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak.
NIP. 197107271995121001

Eva Vitasari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, jumlah komite audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia pada tahun 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Data penelitian dikumpulkan dari laporan keuangan Perbankan untuk periode 2013 hingga 2015. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan Perbankan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode penelitian, hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan jumlah komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang telah dideteksi dengan menggunakan model akrual dari Beaver dan Engel (1996).

Kata kunci :Kepemilikan Manajerial, Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Manajemen Laba.

Eva Vitasari

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of managerial ownership, the number of audit committees, firm size and leverage to earnings management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this study is all banking companies in Indonesia in 2013-2015 listed on the Indonesia Stock Exchange. The research data is collected from the Banking financial statements for the period 2013 to 2015. The purposive sampling method is used to determine the research sample. The sample used in this research are 26 companies registered as Banking companies in 2013 until 2015. Using multiple linear regression analysis as a research method, the results show that managerial ownership has a negative and significant effect on earnings management, leverage has positive and significant influence To earnings management. While the number of audit committees and firm size has no effect on earnings management in banking companies that have been detected using the accrual model of Beaver and Engel (1996).

Keywords: Managerial Ownership, Number of Audit Committee, Company Size, Leverage, Earnings Management

RINGKASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015); Eva Vitasari, 120810301161; 2017; 65 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan menjadi sarana bagi perusahaan maupun industri perbankan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba/Rugi (Ningsaptiti, 2010). Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu pengendalian yang dapat menyejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik). Menurut Lestari (2011) *corporate governance* adalah suatu tata kelola perusahaan yang dapat mengarahkan suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan pengelolaan perusahaan yang baik dan sesuai dengan harapan serta dapat meningkatkan efisiensi ekonomis. Penerapan tata kelola perusahaan yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan diantaranya adalah kepemilikan manajerial dan jumlah komite audit.

Adanya hubungan keagenan dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah perusahaan cenderung menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat

diminimalisir dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Selain kepemilikan saham oleh manajemen, proporsi komite audit juga memegang peranan penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan karena komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan (Wahyono, 2013).

Variabel lain yang juga diduga berpengaruh pada manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya.

Perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan dalam menjalankan bisnisnya, salah satunya dengan utang. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut. Perdana (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba (*income increasing*) untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan tersebut dimata kreditur.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, jumlah komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Peneliti memilih objek perusahaan Perbankan karena perbankan dianggap sebagai tiang pokok perekonomian suatu negara. Menurut Eka (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam bidang

perekonomian suatu negara, khususnya di bidang pembiayaan. Mengingat bahwa perusahaan perbankan mengelola dana publik, dimana pengendalian sangat dibutuhkan untuk memperkecil resiko adanya praktik manipulasi atas laporan keuangan. Selain itu, perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang memiliki pengaruh cukup besar dalam dinamika keuangan di Bursa Indonesia, sehingga diharapkan pemilihan sampel pada perusahaan perbankan di Indonesia ini dapat merepresentasikan kondisi perbankan yang go public di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, jumlah komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 hingga 2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia terdapat 43 perusahaan yang terdaftar selama tahun 2013 hingga 2015. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan perbankan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil dari uji asumsi klasik memberikan hasil bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari Uji F memperoleh hasil bahwa variabel independen diantaranya kepemilikan manajerial, jumlah komite audit, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan atau bersama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. Sedangkan hasil Uji t penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, jumlah komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2015 tersebut.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMu-lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik,
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Alwan Kustono, M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Ibu Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc., Ak dan Ibu Indah Purnamawati, SE, M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pikiran, dukungan, perhatian, dan nasehat sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Taufik Kurrohman, SE, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada jurusan S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah.

8. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi.
9. Orang tua tercinta, Ayahanda Sugiyono, dan Ibunda Misti Rahayu, serta anggota keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan semuanya, terima kasih atas doa yang tiada pernah henti, nasehat, kasih sayang, dukungan semangat, moral, materi dan segala hal yang telah diberikan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Tiada kata yang dapat mengungkapkan rasa terima kasihku atas apa yang telah kalian berikan.
10. Partner hidupku selama beberapa tahun kebelakang dan semoga untuk selamanya Fajar Sanjaya Putra, terimakasih atas motivasi, semangat, nasehat selama menjalani kuliah dan mengerjakan skripsi ini, terimakasih atas doanya.
11. Sahabat-sahabatku Luvita Mardiana, Rahmania Aulia Dewi, Eliza Sterenn Zefanya, Retya Yungga Dewi, Alfina Aprilliani yang menjadi penyemangatku.
12. Teman-temanku Akuntansi 2012, Keluarga KKN 85 Desa Padomasan, serta adik-adik kosku (Hurin In, Iis Farida, dan masih banyak lainnya) terimakasih atas semangat, bimbingan, kerjasama dan kekompakan yang kalian berikan selama ini.
13. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian penyusunan skripsi ini sebagai laporan pertanggungjawaban penelitian dengan harapan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi para peneliti atau pihak yang terkait dalam mengembangkan penelitian.

Jember, 20 Juli 2017

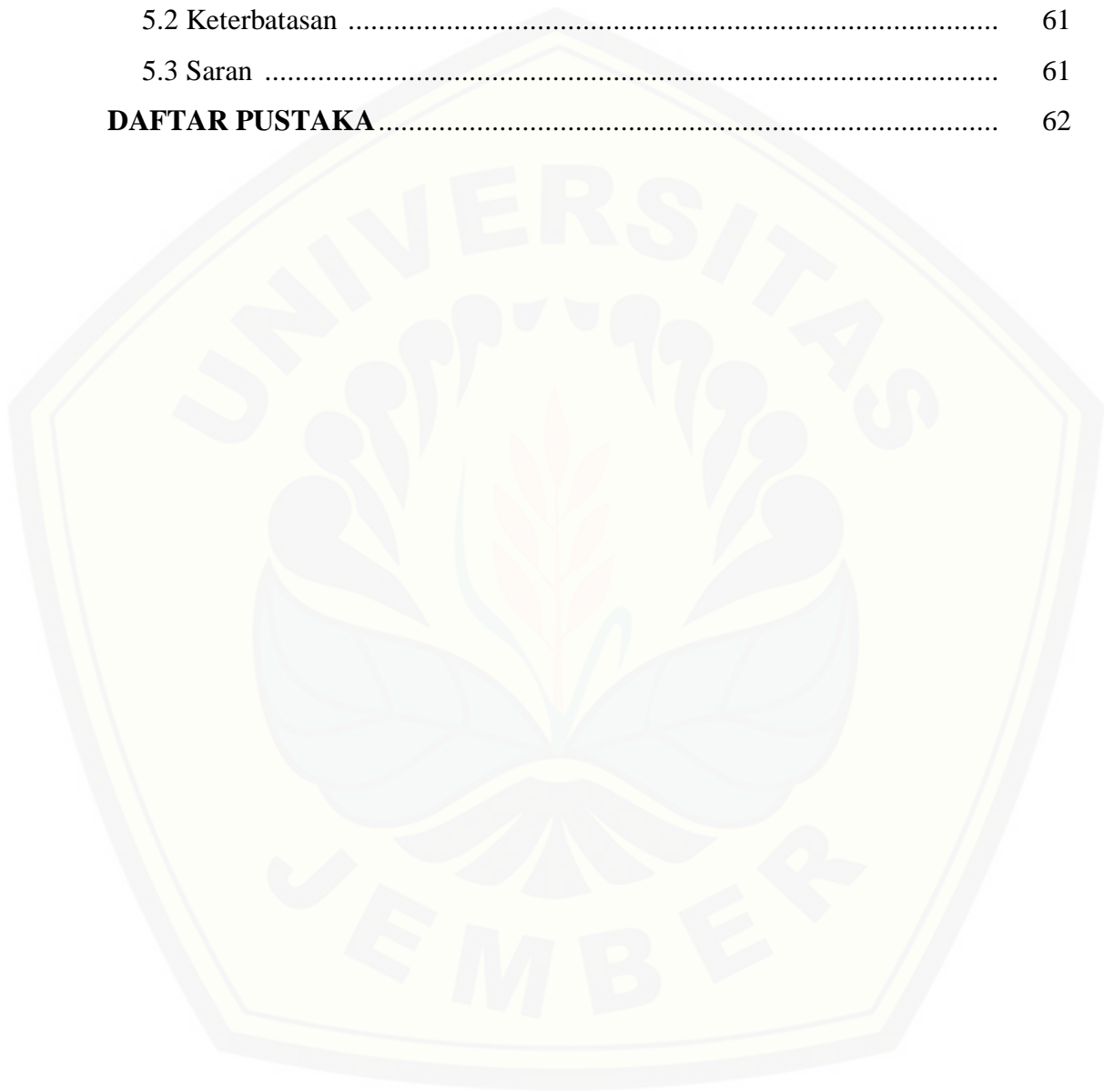
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
RINGKASAN.....	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan	8

2.1.2 Teori Legitimasi	9
2.1.3 Manajemen Laba.....	10
2.1.3.1 Definisi Manajemen Laba	10
2.1.3.2 Motivasi Melakukan Manajemen Laba.....	11
2.1.3.3 Pola Manajemen Laba	13
2.1.3.4 Teknik Manajemen Laba	14
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.4.1 Kepemilikan Manajerial	16
2.1.4.2 Jumlah Komite Audit	17
2.1.5 Ukuran Perusahaan	19
2.1.6 Leverage	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba ...	26
2.4.2 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	27
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	28
2.4.4 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu	31
3.3 Teknik Penentuan Sampel.....	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.4.1 Jenis Data.....	32
3.4.2 Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Variabel dan Definisi Operasional	33
3.6.1 Klasifikasi Variabel.....	33
3.6.2 Definisi Operasional Variabel	34

3.6.2.1 Variabel Dependen.....	34
3.6.2.2 Variabel Independen	35
3.7 Teknik Analisis Data	37
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	37
3.7.2.2 Uji Multikolonieritas	38
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	38
3.7.2.4 Uji Autokorelasi.....	39
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.7.3.1 Uji F.....	40
3.7.3.2 Uji t.....	40
3.7.3.3 Koefisien Determinasi.....	41
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	42
4.1.1 Proses Pemilihan Sampel	42
4.1.2 Statistik Deskriptif Sampel Penelitian.....	44
4.2 Uji Asumsi Klasik	45
4.2.1 Uji Multikolonieritas	45
4.2.2 Uji Normalitas	46
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	48
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
4.3.1 Persamaan Regresi	49
4.3.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan Dengan Uji F	50
4.3.3 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial Dengan Uji t ...	51
4.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.4 Pembahasan.....	54
4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba ...	55
4.4.2 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	56

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	57
4.4.4 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba	58
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan	61
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

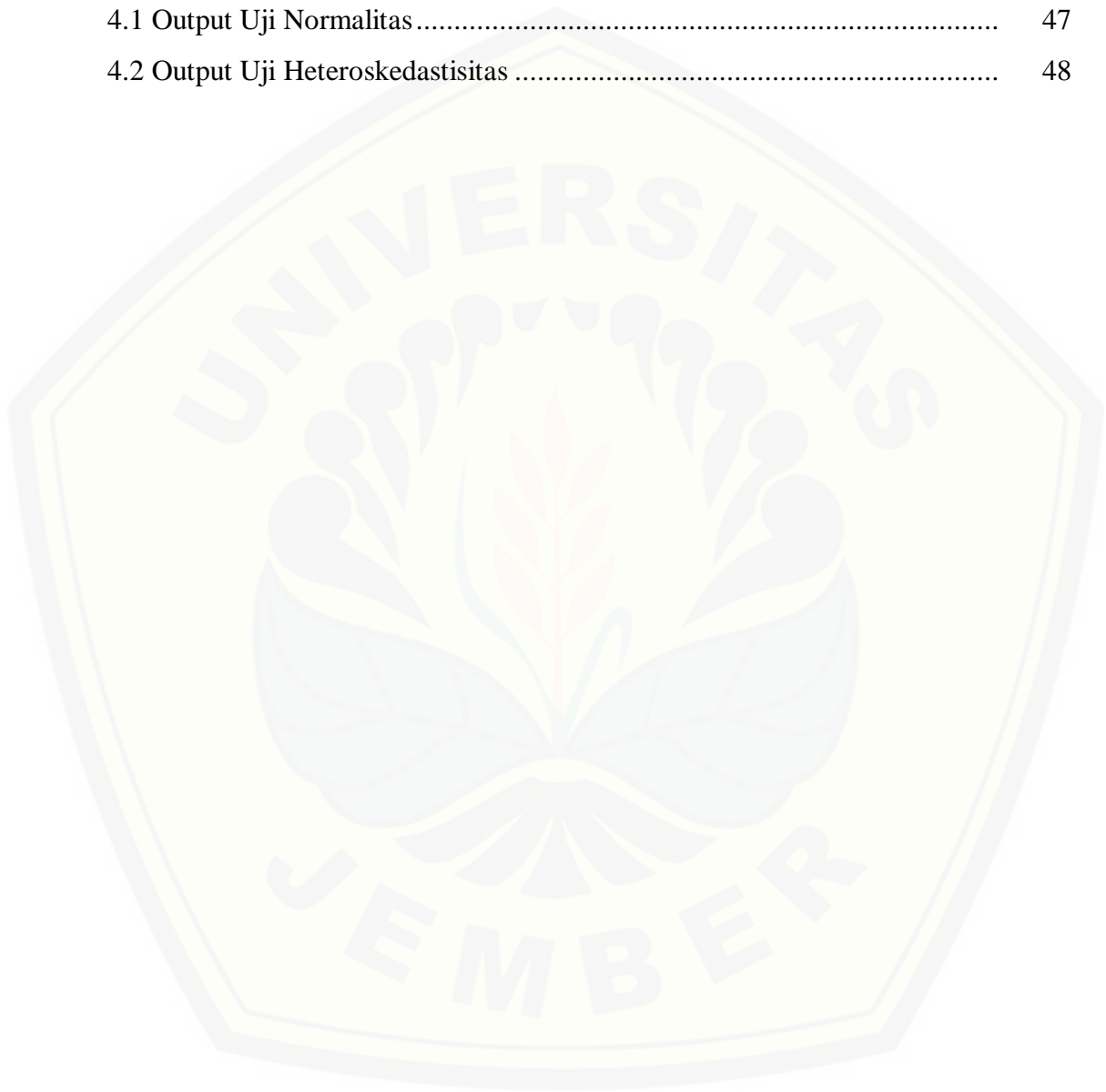


DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	23
4.1 Proses Pengambilan Sampel	42
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	44
4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	46
4.4 Ketentuan Uji Durbin-Watson	48
4.5 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.6 Hasil Uji F	51
4.7 Rekapitulasi Hasil Uji t	52
4.8 Sumbangan Efektif Variabel Bebas	54

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	26
4.1 Output Uji Normalitas	47
4.2 Output Uji Heteroskedastisitas	48



DAFTAR LAMPIRAN

1. Nama Perusahaan Sampel Penelitian
2. Perhitungan selisih non performing assets t+1 dengan non performing assets t (DNPA)
3. Perhitungan Total AkruaI (TA/A)
4. Perhitungan Manajemen Laba (Diskresional Accrual)
5. Data Kepemilikan Manajerial (X1) dan Jumlah Komite Audit (X2)
6. Perhitungan Ukuran Perusahaan (X3)
7. Perhitungan Leverage (X4)
8. Data Analisis Regresi Linier Berganda
9. Analisis Deskriptif
10. Uji Asumsi Klasik
11. Analisis Regresi Linier Berganda
12. Tabel Distribusi F (5%)
13. Titik Persentasi Distribusi t

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi mengalami perkembangan yang pesat, sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat di dalam dunia bisnis dan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus mampu bersaing dalam dunia usaha ini untuk dapat bertahan hidup dan berkelanjutan (*going concern*) dalam bisnisnya. Dari banyaknya sumber informasi yang disajikan perusahaan, salah satu sumber informasi yang digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba/Rugi (Ningsaptiti, 2010).

Laporan Laba/Rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai

keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuaiinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Menurut Adrian dan Restuti (2011) manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses). Manajemen laba (*earning management*) merupakan potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Manajemen laba dapat menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai sepenuhnya pada angka laba hasil rekayasa tersebut.

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Antara pemilik dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda, pemilik menginginkan nilai perusahaan terus meningkat sehingga investasinya juga meningkat, sedangkan pihak manajer berkepentingan untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak (Adrian dan Restuti, 2011). Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu pengendalian yang dapat menyejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak.

Perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik). Menurut Lestari (2011) *corporate governance* adalah suatu tata kelola perusahaan yang dapat mengarahkan suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan pengelolaan perusahaan yang baik dan sesuai dengan harapan serta dapat meningkatkan efisiensi ekonomis.

Prajitno dan Christiawan (2013) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Penerapan *corporate governance* secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas dan pertanggungjawaban terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya prinsip *good corporate governance* tersebut diharapkan dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Komponen tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan isu penting dalam teori keagenan yang berarti semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Mahiswari, 2014).

Salah satu mekanisme pengelolaan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya agensi adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Adanya hubungan keagenan dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah perusahaan cenderung menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Selain kepemilikan saham oleh manajemen, proporsi komite audit juga memegang peranan penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan karena komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan (Wahyono, 2013).

Variabel lain yang juga diduga berpengaruh pada manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan akan memengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya.

Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini menggunakan proksi total aset untuk mewakili ukuran perusahaan. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna dan Herawaty, 2010).

Perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan dalam menjalankan bisnisnya, salah satunya dengan utang. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2011). Dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *debt to asset ratio* untuk mewakili variabel *leverage*.

Perdana (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba (*income increasing*) untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan tersebut dimata kreditur. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang menyebabkan kesulitan keuangan yang dapat berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Sebaliknya penggunaan hutang juga memberikan manfaat bagi perusahaan karena penggunaan hutang juga memberikan deduksi

pajak atas bunga yang dapat menguntungkan bagi para pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugian. Selain itu keputusan penggunaan hutang akan memengaruhi kondisi kesehatan perusahaan.

Penelitian yang berhubungan dengan manajemen laba telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) tentang manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif terhadap manajemen laba, dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian mengenai manajemen laba juga dilakukan oleh Putri (2013) menghasilkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba tetapi kepemilikan manajerial mempunyai arah yang berbeda dengan hipotesis. Sementara variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) menghasilkan temuan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai manajemen laba. Dari perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti mereplika penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) untuk mengetahui apakah dengan objek yang berbeda akan didapat hasil yang sama.

Peneliti bertujuan mengadakan penelitian dengan variabel berupa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage dan manajemen laba dengan tujuan untuk membuktikan *gap* yang muncul. Peneliti juga mengambil sampel pada perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Objek penelitian perbankan dipilih karena perbankan dianggap sebagai tiang pokok perekonomian suatu negara. Menurut Eka (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian suatu negara, khususnya di bidang pembiayaan. Mengingat bahwa perusahaan perbankan mengelola dana publik, dimana pengendalian sangat dibutuhkan untuk memperkecil resiko adanya praktik manipulasi atas laporan keuangan. Selain itu, perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang memiliki pengaruh cukup besar dalam dinamika keuangan di Bursa Indonesia, sehingga diharapkan pemilihan sampel pada perusahaan perbankan di Indonesia ini dapat merepresentasikan kondisi perbankan yang go public di Indonesia.

Perusahaan perbankan juga dituntut memenuhi kriteria Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan atau tingkat kesehatan suatu perusahaan perbankan. Hal inilah yang membuat pihak manajer mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba, sehingga perusahaan perbankan tersebut dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah komite audit terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh leverage terhadap manajemen laba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pembaca, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia
2. Bagi penelitian yang akan datang, sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.
3. Bagi akademisi, memberikan kontribusi pada literatur-literatur terdahulu mengenai praktik manajemen laba di negara berkembang khususnya Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan mengenai adanya hubungan yang terjadi antara manager dengan pemegang saham. Dan hubungan agensi dapat tercipta karena adanya kontrak antara *principal* (pemegang saham dan penyedia hutang) dengan *Agent* (manajer) untuk melakukan pelayanan kepada pemilik perusahaan (Godfrey 2010:362).

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Jensen dan Meckling dalam Siagian (2011) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Eisenhardt (dalam Al-Qomah, 2012) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia, yaitu:

1. manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),
2. manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan
3. manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan perilaku *opportunistic* dari manajer, manajer bertindak untuk mencapai kepentingan mereka sendiri, padahal sebagai manajer seharusnya memihak kepada kepentingan pemegang saham karena mereka adalah pihak yang memberi kuasa manajer untuk menjalankan perusahaan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksikan strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri dalam lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Hadi (2011:87) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan adalah apabila jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (atau sering disebut *legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Namun demikian harus diingat bahwa keberadaan dan besarnya *legitimacy gap* bukanlah hal yang mudah untuk ditentukan, yang penting adalah bagaimana perusahaan berusaha memonitor nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai sosial masyarakat dan mengidentifikasi kemungkinan munculnya *gap* tersebut (Ghozali dan Chariri, 2012).

Sejalan dengan karakternya yang berdekatan dengan ruang dan waktu, legitimasi mengalami pergeseran bersamaan dengan perubahan dan perkembangan lingkungan dan masyarakat di mana perusahaan berada (Hadi, 2011:87). Perubahan nilai dan norma sosial dalam masyarakat sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia, juga menjadi motivator perubahan legitimasi perusahaan di samping juga dapat menjadi tekanan bagi legitimasi perusahaan (Hadi, 2011:88).

2.1.3 Manajemen Laba

2.1.3.1 Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaannya sendiri. Perusahaan memberikan kebebasan bagi manajer untuk memilih suatu kebijakan akuntansi untuk memilih metode akuntansi yang dipergunakannya. Namun kebebasan tersebut ternyata mendorong manajer untuk membuat pilihan kebijakan akuntansi yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan mereka (Al-Qomah, 2012).

Manajemen laba merupakan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi (Rahmayanti, 2012). Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang dapat memengaruhi angka laba yang dilaporkan. Artinya manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka. Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi untuk menaikkan laba atau menurunkan laba. Pada saat manajer menaikkan laba manajer menggeser laba periode-periode yang akan datang ke periode sekarang dan pada saat manajer menurunkan laba maka manajer menggeser laba periode masa sekarang ke periode-periode berikutnya.

Menurut Sulistiyanto dalam Adrian dan Restuti (2011), manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik, sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual

tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Upaya awal untuk memahami manajemen laba adalah dengan memahami dasar akuntansi yang selama ini digunakan secara luas, yaitu akuntansi berbasis akrual. Untuk mengidentifikasi manajemen laba adalah dengan mengeluarkan komponen kas dari model akuntansi untuk menghitung dan menentukan besarnya komponen akrual yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Kemudian memisahkan komponen akrual tersebut menjadi dua komponen utama, yaitu:

- a. *Discretionary accrual*, merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi.
- b. *Nondiscretionary accrual*, merupakan komponen akrual yang diperoleh secara alamiah dari dasar pencatatan akrual dengan mengikuti standar akuntansi yang diterima secara umum.

Manajemen laba muncul ketika manajer sebagai agen menggunakan wewenang untuk mengambil keputusan tertentu terkait dengan pelaporan keuangan dan mengubah transaksi laporan keuangan supaya terlihat kinerjanya baik dan untuk menguntungkan diri dari manajer itu sendiri. Antara pemilik dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda, pemilik menginginkan nilai perusahaan terus meningkat sehingga investasinya juga meningkat, sedangkan pihak manajer berkepentingan untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak (Adrian dan Restuti, 2011).

2.1.3.2 Motivasi Melakukan Manajemen Laba

Banyak alasan untuk melakukan manajemen laba, termasuk meningkatkan kompensasi manajer yang terkait dengan laba yang dilaporkan, meningkatkan harga saham, dan usaha mendapatkan subsidi pemerintah. Subramanyam (2010: 132) insentif utama untuk melakukan manajemen laba yaitu sebagai berikut:

1. Insentif perjanjian

Banyak perjanjian yang menggunakan angka akuntansi. Misalnya, perjanjian kompensasi manajer biasanya mencakup bonus berdasarkan laba. Perjanjian bonus biasanya memiliki batas atas dan bawah, artinya manajer tidak mendapat

bonus jika laba lebih rendah dari batas bawah dan tidak mendapatkan bonus tambahan saat laba lebih tinggi dari batas atas. Hal ini berarti manajer memiliki insentif untuk meningkatkan atau mengurangi laba berdasarkan tingkat laba yang belum diubah terkait dengan batas atas dan batas bawah ini. Jika laba yang belum diubah berada di antara batas atas dan bawah, manajer memiliki insentif untuk meningkatkan laba. Saat laba lebih tinggi dari batas atas atau lebih rendah dari batas bawah, manajer memiliki insentif untuk menurunkan laba dan membuat cadangan untuk bonus masa depan. Contoh lain insentif perjanjian adalah persyaratan utang yang biasanya berdasarkan rasio yang menggunakan angka akuntansi seperti laba. Oleh karena pelanggaran syarat utang menimbulkan biaya tinggi bagi manajer, maka mereka cenderung melakukan manajemen laba (biasanya menjadi lebih tinggi) untuk menghindari pelanggaran tersebut.

2. Dampak harga saham

Insentif manajemen laba lainnya adalah potensi dampak terhadap harga saham, misalnya manajer dapat meningkatkan laba untuk menaikkan harga saham perusahaan sementara sepanjang satu kejadian tertentu seperti merger yang akan dilakukan atau penawaran surat berharga, atau rencana untuk menjual saham. Manajer juga melakukan perataan laba untuk menurunkan persepsi pasar akan risiko dan menurunkan biaya modal. Salah satu insentif manajemen laba yang terkait lainnya adalah untuk melampaui ekspektasi pasar. Cara untuk melakukan strategi ini adalah sebagai berikut manajer menurunkan ekspektasi pasar melalui pengungkapan sukarela yang pesimis (sebelum pengumuman) dan kemudian meningkatkan laba untuk melampaui ekspektasi pasar. Semakin pentingnya investor sementara dan kemampuan investor ini untuk menghukum saham yang tidak memenuhi ekspektasi telah menimbulkan tekanan baru pada manajer untuk melakukan segala cara guna melampaui ekspektasi pasar.

3. Insentif lain

Laba seringkali diturunkan untuk menghindari biaya politik dan penelitian yang dilakukan badan pemerintah, misalnya untuk ketaatan undang-undang antimonopoli. Selain itu, perusahaan dapat menurunkan laba untuk

memperoleh keuntungan dari pemerintah misalnya, subsidi atau proteksi dari persaingan asing. Perusahaan juga menurunkan laba untuk mengelakkan permintaan serikat buruh. Salah satu insentif manajemen laba lainnya adalah perubahan manajemen yang seringkali menyebabkan terjadinya *big bath*. Alasan terjadinya *big bath* adalah melemparkan kesalahan pada manajer yang berwenang sebagai tanda bahwa manajer baru harus membuat keputusan untuk memperbaiki perusahaan dan yang terpenting adalah memberikan kemungkinan dilakukannya peningkatan laba di masa depan.

2.1.3.3 Pola Manajemen Laba

Menurut Mahiswari (2014) ada empat pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Taking a bath*

Taking a bath terjadi pada saat reorganisasi. Ketika perusahaan melaporkan adanya kerugian, maka manajemen melakukan kebijakan untuk melaporkan kerugian dengan jumlah yang besar sekaligus.

2. *Income minimization* (menurunkan laba)

Kebijakan ini dilakukan ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi. Sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya. Manajemen mencoba memindahkan beban ke masa kini agar memiliki peluang yang lebih besar mendapatkan laba dimasa yang akan datang.

3. *Income maximization* (meningkatkan laba)

Manajer mungkin melakukan pola ini untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4. *Income smoothing* (perataan laba)

Income smoothing dari perspektif kontrak, manajer lebih memilih menghindari resiko. Akibatnya, manajer dapat meratakan laba yang dilaporkan dari waktu ke waktu sehingga menerima kompensasi yang relatif tetap. Karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.1.3.4 Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba menurut Sutikno (2014) dapat dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu:

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen memengaruhi laba melalui *judgement* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi dan lain-lain.

- b. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode garis lurus.

- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Rekayasa periode biaya atau pendapatan, contohnya antara lain: mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan dan mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

2.1.4 Good Corporate Governance

Komite Nasional Kebijakan *Governance* mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Sasono, 2013). Menurut Widiatmaja (2010), terdapat dua hal yang menjadi perhatian dalam *corporate governance*. Yang pertama adalah pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu dan yang kedua adalah kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder. Dengan demikian diharapkan investor dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Scott (dalam Wahyono, 2013) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip pokok GCG (*Good Corporate Governance*) diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip GCG yang dimaksudkan tersebut meliputi:

a. Transparansi (*transparency*)

Transparansi berhubungan dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Penyampaian informasi kepada publik secara terbuka, benar, kredibel, dan tepat waktu akan memudahkan untuk menilai kinerja dan resiko yang dihadapi perusahaan. Usaha yang dilakukan dalam rangka transparansi adalah perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan transaksi-transaksi penting yang berkaitan dengan perusahaan, risiko-risiko yang dihadapi dan rencana atau kebijakan perusahaan (*corporate action*) yang akan dijalankan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip ini berhubungan dengan adanya sistem yang mengendalikan hubungan antara organ-organ yang ada dalam perusahaan. Akuntabilitas diperlukan sebagai salah satu solusi mengatasi *agency problem* yang timbul antara pemegang saham dan direksi serta pengendaliannya oleh komisaris. Oleh karena itu, akuntabilitas dapat diterapkan dengan mendorong seluruh organ perusahaan menyadari tanggungjawab, wewenang dan hak kewajiban.

c. Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip ini menekankan pada jaminan perlindungan hak-hak para pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing serta perlakuan yang setara terhadap semua investor. Praktik kewajaran ini juga mencakup adanya sistem hukum dan peraturan serta penegakannya yang jelas dan berlaku bagi semua pihak. Hal ini penting untuk melindungi kepentingan pemegang saham khususnya pemegang saham minoritas dari praktik kecurangan (*fraud*) dan praktik-praktik *insider trading*.

d. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Responsibilitas terkait dengan kewajiban perusahaan untuk mematuhi semua peraturan dan hukum yang berlaku serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara

kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Kepatuhan terhadap ketentuan yang ada akan menghindarkan dari sangsi, baik sangsi hukum maupun sangsi moral masyarakat akibat dilanggarnya kepentingan mereka.

e. Kemandirian (*independency*)

yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

2.1.4.1 Kepemilikan Manajerial

Sifat *agency problem* secara langsung berhubungan dengan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan yang tersebar tidak akan memberikan insentif kepada pemilik untuk memonitor pengelolaan manajemen. Hal ini disebabkan karena para pemilik menanggung sendiri biaya pengawasan (*monitoring cost*) sehingga semua pemilik akan menikmati manfaat. Investor institusi mempunyai peranan dalam menyediakan mekanisme yang dapat dipercaya terhadap penyajian informasi kepada investor. Peranan ini disebabkan investor institusi merupakan investor yang berpengalaman dan mempunyai daya pengendali yang lebih baik dibanding investor individu (Oktaviani, 2015).

Kepemilikan manajerial merupakan isu penting dalam teori keagenan yang berarti semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Mahiswari, 2014).

Kepemilikan seorang manajerial akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung memengaruhi tindakan manajemen laba. Mahiswari (2014) menyatakan bahwa besar kecilnya

jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya keselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

2.1.4.2 Jumlah Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit (Widyati, 2013). Komite audit menurut Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004, Peraturan No. IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu dan melaksanakan tugas dan fungsinya.

Keanggotaan komite audit berdasarkan SE Direksi BEJ No. Kep-339/BEJ/07-2001 tanggal 21 Juli 2001 mengatur bahwa:

- 1) Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang.
- 2) Seorang komisaris independen menjadi ketua.
- 3) Anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen.
- 4) Sekurang-kurangnya satu orang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

Penelitian Defon *et al.* (2005) menemukan bahwa penunjukan komite audit dengan keahlian di bidang akuntansi menimbulkan dampak positif di pasar, dibandingkan penunjukan komite audit yang tidak memiliki keahlian di bidang akuntansi yang tidak mendapatkan respon. Hal ini menunjukkan bahwa penunjukan komite audit dengan latar belakang, atau mungkin pengalaman di bidang akuntansi, lebih memberikan kontribusi yang berdampak baik bagi efektifitas komite audit (Wardhani dan Joseph, 2010).

Tujuan dibentuknya komite audit menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (2002) mengenai Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif adalah :

1. Pelaporan Keuangan

Meskipun direksi dan dewan komisaris bertanggungjawab terutama atas laporan keuangan dan auditor eksternal bertanggungjawab hanya atas laporan keuangan audit ekstern, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern.

2. Manajemen Risiko dan Kontrol

Meskipun direksi dan dewan komisaris terutama bertanggungjawab atas manajemen risiko dan kontrol, komite audit memberikan pengawasan independen atas proses risiko dan kontrol.

3. *Corporate Governance*

Meskipun direksi dan dewan komisaris terutama bertanggungjawab atas pelaksanaan *corporate governance*, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses tata kelola perusahaan.

Fungsi dan peran komite audit harus dengan jelas tercantum dalam ketentuan-ketentuan *Audit Committee Charter*. Fungsi dan peran komite audit akan berlainan tergantung kondisi suatu perusahaan tertentu. Namun, pada dasarnya akan mengarah pada pemberian bantuan kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya tentang pengendalian internal dan pelaporan keuangan dan manajemen.

Keputusan Ketua BAPEPAM No.: Kep-29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yaitu tugas dan tanggung jawab komite audit adalah untuk memberikan pendapat mengenai kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- 1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.

- 2) Melakukan penelaahaan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- 3) Melakukan penelaahaan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
- 4) Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
- 5) Melakukan penelaahaan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau Perusahaan Publik, dan
- 6) Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Kusumawardhani (2012) ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga dimungkinkan melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sutikno, 2014).

Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut harus melaporkan kondisinya lebih akurat (Kusumawardhani, 2012).

Ukuran perusahaan akan memengaruhi stuktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih

besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba. Menurut Riyanto (2010:299-300), suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebut sangat luas, setiap perluasan modal sahamnya hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan berpengaruh besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan, sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan. Selain itu ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang (Panjaitan, 2012).

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural* (\ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di \ln kan. *Logaritma Natural* sendiri adalah Logaritma

yang berbasis e adalah $2,7182818\dots$ yang terdefiniskan untuk semua bilangan real positif x dan dapat juga didefinisikan untuk bilangan yang kompleks yang bukan nol (Rice, 2013).

2.1.6 Leverage

Leverage merupakan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin tingginya risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sehingga perusahaan cenderung akan menampilkan kinerja yang baik guna memberikan kepercayaan kepada kreditur akan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya (Rice, 2013). *Leverage* mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin tingginya resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Di samping itu, semakin banyaknya pihak institusional yang berinvestasi pada perusahaan dapat membantu dalam memonitor tindakan manajer perusahaan.

Menurut Kamaludin (2011: 95) pada umumnya seorang analis keuangan berkepentingan dengan hutang jangka panjang sebab perusahaan harus membayar bunga dalam jangka panjang dan pokok pinjamannya. Demikian pula tuntutan terhadap kreditur harus didahulukan dibandingkan dengan pembagian hasil kepada pemegang saham. Pemberi pinjaman juga berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar hutang sebab semakin banyak hutang perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Manajemen jelas berkepentingan terhadap hutang perusahaan agar dapat membayar kewajibannya. Umumnya, lebih banyak hutang perusahaan yang digunakan dalam kaitannya dengan total aktiva, lebih besar lagi pengaruh keuangan yaitu sejumlah hasil dan risiko yang ditimbulkan melalui penggunaan beban tetap keuangan seperti hutang dan saham preferen. Jadi, semakin besar pengaruh keuangan yang digunakan perusahaan maka semakin besar hasil dan risiko yang diharapkan.

Prosedur yang digunakan oleh para analis untuk meninjau hutang perusahaan yaitu mereka memeriksa neraca untuk menentukan proporsi total dana yang diwakili oleh hutang, dan mereka meninjau laporan laba rugi untuk melihat sejauh mana beban tetap dapat ditutup oleh laba operasi (Brigham dan Houston, 2010). *Leverage* dapat diukur menggunakan beberapa rasio, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Total hutang jangka panjang dan modal sendiri diperoleh dari laporan posisi keuangan.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010). Dalam perhitungan analisis fundamental, perbandingan antara utang (*debt*) dan modal (*equity*) dikenal dengan istilah *Debt to Equity Ratio* (DER). Cara menghitungnya yaitu total utang dibagi total modal lalu dikalikan 100%. Utang yang jumlahnya lebih kecil dari modalnya masih bisa dibilang baik, alias DER nya dibawah 100%. Jika DER nya diatas 100% sudah pasti utang tersebut tidak baik, dengan catatan utang-utang tersebut bukan merupakan utang yang berbahaya, melainkan utang yang memang mendukung perusahaan untuk membayar bunga atau denda jika terlambat membayar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Robert Jao dan Gagaring Pagalung	2011	<i>Corporate governance</i> , ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Indonesia.	Pelaksanaan <i>corporate governance</i> melalui kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen dan jumlah pertemuan komite audit serta ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Dian Agustia	2013	Pengaruh faktor <i>good corporate governance</i> , <i>free cash flow</i> , dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan tekstil yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	Semua komponen <i>good corporate governance</i> (ukuran komite audit, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage berpengaruh signifikan, <i>free cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti perusahaan dengan <i>free cash flow</i> yang tinggi akan membatasi praktek manajemen laba.

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Kadek Emi Kristiani, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Nyoman Trisna Herawati	2014	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.
Rice	2013	Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, ukuran dan nilai perusahaan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan yang berturut-turut masuk dalam indeks Kompas100 pada Bursa Efek Indonesia.	Secara simultan, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Laba, sedangkan <i>leverage</i> , kepemilikan perusahaan dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

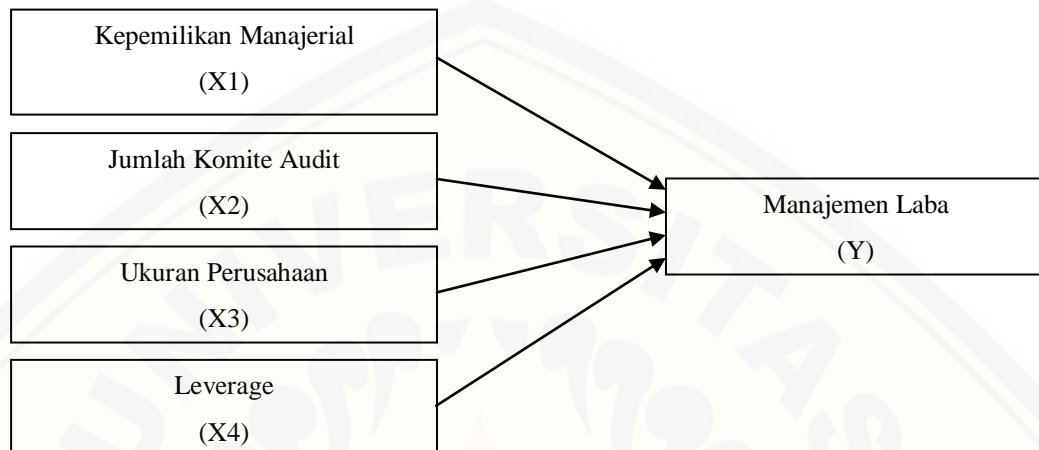
Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Intania Destiani Putri, Syuhada Sofyan	2013	Analisis pengaruh struktur dan mekanisme <i>good corporate governance</i> , ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	variabel kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba tetapi kepemilikan manajerial mempunyai arah yang berbeda dengan hipotesis. Sementara variabel kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Frendy Sutikno, Wahidahwati, dan Nur Fadrijh Asyik	2014	Pengaruh <i>corporate governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di Industri Perbankan Indonesia	variabel yang mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba adalah ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Selanjutnya, variabel kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digambarkan untuk menceritakan alur pemikiran dalam penelitian ini yaitu terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dimana variabel independennya adalah kepemilikan

manajerial (X1), jumlah komite audit (X2), ukuran perusahaan (X3) dan *Leverage* (X4), sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba perusahaan perbankan (Y). Sebagai alur pemikiran digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori keagenan ada perbedaan kepentingan antara hubungan prinsipal (pemilik saham) dengan agen (manager) dalam pengambilan keputusan. Perbedaan tersebut terjadi karena sifat dasar manusia yang lebih mementingkan kepentingan sendiri, pemegang saham menginginkan tujuan mereka terpenuhi, sedangkan manajer cenderung mementingkan kompensasi atau insentif yang besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Jadi manajer berusaha memaksimalkan laba perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Ada tidaknya kepemilikan saham oleh manajemen akan memengaruhi motivasi manajemen dalam setiap tindakan manajer. Mahiswari (2014) kepemilikan seorang manajerial akan menentukan pengambilan keputusan dan kebijakan metode akuntansi yang digunakan pada perusahaan yang dikelola, kepemilikan saham oleh pihak manajemen berdasarkan persentase tertentu dapat memengaruhi tindakan manajemen laba.

Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan manajer sehingga konflik kepentingan dapat dikurangi. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan membuat manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011), menyatakan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan manajerial akan menyelaraskan atau menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi perilaku oportunistik. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutikno (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jadi, semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen dapat mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan dari pernyataan yang sudah dijelaskan di atas maka hipotesisnya adalah :

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

2.4.2 Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan karena komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit juga dapat dikatakan sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Wahyono, 2013).

Komite audit dianggap mampu mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dan melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Makin seringnya komite audit bertemu maka makin sempit pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba perusahaan dan pengaruh tersebut ditunjukkan dengan koefisien negatif yang signifikan. Uraian tersebut didukung oleh hasil penelitian Jao dan Pagalung

(2011) serta penelitian Putri dan Sofyan (2013) yang menemukan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sutikno (2014) juga menemukan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan dari pernyataan yang sudah dijelaskan di atas maka hipotesisnya adalah :

H2 : Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan proksi yang dapat mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan proksi total aset untuk mewakili ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara misalnya kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan, total aset yang dimiliki atau dengan total penjualan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan didasarkan pada *logaritma natural* dari total aset pernyataan ini dikemukakan oleh Kristiani (2014). *Logaritma natural* digunakan untuk memperluas data total aset dan diharapkan mampu mengeliminir perbedaan total aktiva yang terlalu besar antara perusahaan satu dengan yang lainnya.

Perusahaan besar akan meminimalisir konflik yang terjadi antara manager dan pemegang saham dalam teori keagenan. Hubungan keagenan tersebut akan selaras karena perusahaan besar memiliki total aset yang lebih besar sehingga manager dituntut untuk mengelola aset tersebut dengan baik dan kredibel dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan

berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang, sedangkan bagi pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektivitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat.

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga akan berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel (Putri, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011), menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rice (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan dari pernyataan yang sudah dijelaskan di atas maka hipotesisnya adalah:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

2.4.4 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Leverage sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manager dalam hal manajemen laba. Perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. Keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap

manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat (Marsono, 2013).

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2010). Total hutang jangka panjang dan modal sendiri diperoleh dari laporan posisi keuangan. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah angka rasionya, maka semakin kecil kerugian yang dialami kreditur jika terjadi likuidasi.

Penelitian yang dilakukan Agustia (2013) menyebutkan bahwa leverage yang tinggi disebabkan oleh kesalahan manajemen dalam mengolah keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Kurangnya pengawasan selain menyebabkan leverage yang tinggi juga akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya dimata pemegang saham dan publik. Sehingga dapat disimpulkan dari pernyataan yang sudah dijelaskan di atas maka hipotesisnya adalah :

H4 : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2013). Data diperoleh dari data tertulis di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Jenis penelitian adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang menguji hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada penjelasan hubungan antar variabel. Jadi penelitian ini mencoba menjelaskan fenomena yang ada.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015” ini dilakukan dengan cara mengambil data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan dan Bursa Efek Indonesia. Cara tersebut dianggap cukup praktis bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan pada semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 sejumlah 43 perusahaan perbankan, sedangkan waktu penelitian sampai dengan tahap perampungannya diperkirakan selama kurang lebih tiga bulan.

3.3 Teknik Penentuan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sampai pada tahun 2015 ini sebanyak 43 perusahaan perbankan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih (Sanusi, 2011). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel dalam penelitian diambil dengan persyaratan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun syarat yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
2. Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan dan annual report (laporan tahunan) selama periode 2013-2015.
3. Terdapat saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan selama periode 2013-2015.
4. Disajikan dalam rupiah.
5. Memiliki data yang lengkap dan bisa digunakan sebagai sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Adapun data kuantitatif berasal dari data yang telah diolah dari dokumen/ laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

3.4.2 Sumber Data

Data untuk penelitian ini berasal dari dokumen/ laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang

diterbitkan oleh Bank yang bersangkutan dan Bursa Efek Indonesia. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi, jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Data sekunder dapat dilakukan dengan mengakses website dan situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian. Data diperoleh dari situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, website perbankan, pojok bursa, jurnal, tulisan-tulisan ilmiah, dan media masa.

3.6 Variabel dan Definisi Operasional

3.6.1 Klasifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu variabel yang diduga memengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial (X1), jumlah komite audit (X2) ukuran perusahaan (X3), dan leverage (X4), yang merupakan faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen. Variabel dependen, yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y) khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

3.6.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel manajemen laba ini diproksikan oleh akrual kelolaan menggunakan model akrual khusus yang diajukan oleh Beaver dan Engel. Model tersebut menggunakan komponen penyisihan kerugian piutang (*allowances for loan losses*) dan provisi kerugian pinjaman sebagai komponen pembentuk total akrual dalam perusahaan perbankan. Model ini merupakan model yang paling sesuai dalam mendeteksi praktik manajemen laba di perusahaan perbankan (Sutikno, 2014).

Komponen total akrual dalam penelitian ini ditunjukkan dengan cadangan kerugian piutang dalam operasi perusahaan perbankan oleh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif. Model tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

CO_{it} : *loan charge offs* (pinjaman yang dihapus bukukan)

$LOAN_{it}$: *loans outstanding* (pinjaman yang beredar)

NPA_{it} : *non performing assets* (aktiva produktif yang bermasalah), terdiri dari aktiva produktif yang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya digolongkan menjadi (a) dalam perhatian khusus, (b) kurang lancar, (c) diragukan, dan (d) macet.

ΔNPA_{it+1} : selisih non performing assets t+1 dengan non performing assets t

NDA_{it} : akrual non kelolaan

ε_i : error

Sesuai dengan definisinya bahwa:

$$TA_{it}/A_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

Dimana:

TA_{it}/A_{it} adalah total akrual, NDA_{it} adalah akrual non kelolaan, dan DA_{it} adalah akrual kelolaan, maka:

$$TA_{it}/A_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + Z_{it}$$

Dimana :

$$Z_{it} = DA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penentuan akrual total dengan model Beaver dan Engel (1996) menggunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dalam penentuan koefisien manajemen laba tersebut semua variabel dideflasi terlebih dahulu dengan nilai buku ekuitas dan cadangan kerugian pinjaman.

3.6.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan leverage.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris maupun pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajemen dalam mengurangi konflik keagenan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Jumlah Komite Audit

Kep. 29/PM/2004 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Ukuran komite audit dijelaskan dalam keputusan Direksi BEJ Nomor:

KEP-399/BEJ/07/-2001. Komite audit diukur dengan indikator jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut seringkali digunakan untuk mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan karena semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat (Sutikno, 2014). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel karena total aset mencerminkan besarnya ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Karena dispersi untuk total aset tinggi sehingga digunakan logaritma natural untuk mengantisipasinya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

4. Leverage

Rasio *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menjamin jumlah hutang yang dimiliki. Brigham dan Houston (2010:86) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu *financial leverage* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menjamin jumlah hutang yang dimiliki dan menunjukkan proporsi pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham (modal sendiri) dan dibiayai dari pinjaman. Rasio leverage yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Taurigana dan Clark dalam Shaleh, 2014).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Bersih}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk menguji data. Adapun pengujian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Menurut Indriantoro dan Supomo (2011), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian dan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, dan nilai rata-rata (*mean*).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan model yang relevan untuk digunakan dan memenuhi standar *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2013).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, baik variabel dependen dan variabel independennya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Latan dan Temalagi, 2013). Ada dua cara yang digunakan pada uji normalitas yaitu dengan menggunakan Grafik Normal *Probability Plot* dan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Distribusi normal yang dihasilkan dengan menggunakan uji Normal *Probability Plot* akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan

data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), residual data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05 (5%).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas (Sanusi, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dan memengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika cukup tinggi, maka terdapat multikolinieritas.
- c. Dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 0,10$, dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk dapat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan *Scatterplot* dan Uji *Glejser*. Menurut Ghozali (2013), terdapat beberapa kriteria analisis yang digunakan pada uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot*, yaitu :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta terdapat titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Cara untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Menurut Sanusi (2011), jika nilai DW terletak antara batas atas *upper bound* (du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol atau tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW lebih rendah dari batas atas atau *lower bound*, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol atau autokorelasi positif.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Gujarati, 2011) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

b_0 = Konstanta

b_i = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk $i = 1,2,3,4,5$)

X_1 = Kepemilikan manajerial

X_2 = Jumlah komite audit

X_3 = Total aset

X_4 = DER

ε_i = Error

3.7.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Uji F dengan formulasi sebagai berikut (Gujarati, 2011) :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R)/(n-k)}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- F-hitung \leq F-tabel ($\alpha = 0,05$), maka menerima H_0 , berarti secara keseluruhan variabel independen tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen.
- F-hitung $>$ F-tabel ($\alpha = 0,05$), maka menolak H_0 , berarti secara keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen.

3.7.3.2 Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Gujarati (2011) uji t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad S_{b_i} = \sqrt{\frac{\text{Jumlah Kuadrat Sisa}}{\text{Jumlah Tengah Sisa}}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi ke-i

S_{b_i} = Standart deviasi ke-i

Kriteria pengambilan keputusan:

- $-t\text{-tabel} < t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka menerima H_0 yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh yang nyata pada variabel dependen.
- $-t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka menolak H_0 yang berarti variabel independen memberikan pengaruh yang nyata pada variabel dependen.

3.7.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dependen disebabkan oleh variasi variabel independen, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2011) :

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y_i^2}$$

Nilai R^2 berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$

Seringkali nilai koefisien determinasi (R^2) meningkat jika jumlah variabel bebas ditambahkan pada model sehingga menurunkan derajat bebas. Penilaian tentang hal ini dapat dipergunakan nilai koefisien determinasi adjusted dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2011):

$$R^2 \text{ adjusted} = R^2 [(n-1)/(n-k-1)]$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel bebas dalam model penduga

n = Jumlah data

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, jumlah komite audit, ukuran perusahaan dan ratio leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen dapat mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.
2. Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pembentukan komite audit yang didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, yang mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit. Sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam memonitor kinerja manajemen.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besarnya suatu perusahaan tidak menjamin ada atau tidaknya manajemen laba, sifat manusia lebih mementingkan diri sendiri dan tidak menyukai risiko, sehingga perusahaan kecil, sedang ataupun besar memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba tergantung dari pribadi dan kepentingan manajer dalam perusahaan itu sendiri.
4. Ratio leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ketika perusahaan cenderung mengalami kendala dalam menjalankan kewajibannya untuk membayar hutang pada saat tenggang waktu yang diberikan, maka perusahaan tersebut akan melakukan manajemen laba untuk mengatur agar tidak terjadinya penyimpangan kontrak hutang, dengan cara menggunakan strategi merubah metode atau prinsip akuntansi yang dapat menaikkan *net income*.

5.2 Keterbatasan

1. Terdapatnya perbedaan laporan keuangan pada sektor perbankan jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, sehingga peneliti harus memahami setiap laporan keuangan dengan baik dan tepat dalam mengambil angka-angka yang digunakan.
2. Masih banyak variabel-variabel yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan terutama perusahaan perbankan yang belum diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Perusahaan khususnya perbankan diharapkan dapat memperluas pengungkapan yang terdapat dalam laporan keuangan dan perusahaan perbankan memiliki format laporan keuangan yang sama antara satu dengan lainnya guna mempermudah investor untuk melakukan analisis perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, guna lebih mengembangkan hasil penelitian dan dapat digeneralisasikan dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M. A., dan Restuti, M. D. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 1 (1).
- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15 (1): 27-42.
- Al-Qomah, S. 2012. Pengaruh Manajemen Laba dan Asimetri Informasi terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Anggraeni, R. M., dan P. Basuki Hadiprajitno. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2 (3).
- Anindyah, P. 2013.. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Univertas Dipenogoro*. Vol 2. (4) ISSN :2337-3806.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* . Buku 1. Edisi XI. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I. F. K. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Porsi Kepemilikan Publik Atas Saham Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index*. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Eka, N. S. 2013. Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I., dan Chariri, A. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi III. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J. Hodgson, A. Tarca, A. Hamilton, J. Holmes, S. 2010. *Accounting Theory 7th Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd. .

- Gujarati, D. 2011. *Ekonometrika Dasar*. Edisi X. Jakarta: Erlangga.
- Guna, W. I., dan Herawaty. A. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 (1).
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Jao, R., dan Pagalung, G. 2011. *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 8 (1).
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan (Konsep Dasar dan Penerapannya)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiani, K.E., Sulindawati, N.L.G.E., dan Herawati, N.T. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 (1).
- Kusumawardhani, I. 2012. Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 9 (1).
- Latan, H., dan Temalagi, S. 2013. *Analisis Multivariate: Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Cetakan I. Jakarta: Alfabeta.
- Lestari, E. D. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lukman S. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahiswari, R., dan Nugroho, P. I. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 17 (1).
- Marsono, V. C. N. 2013. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 (3).

- Mutiawero, M. 2014. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ningsaptiti, R. 2010. Analisis Pengaruh Urusan Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Oktaviani, R. N., Nur, E., dan Ratnawati, V. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sorot*. Vol. 10 (1).
- Panjaitan, T. 2012. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Perdana, R. 2012. Pengaruh *Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance*, dan Profitabilitas terhadap *Earnings Management* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prajitno, B. C., dan Christiawan, Y. J. 2013. Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Business Accounting Review*. Vol. 1.
- Putri, I. D., dan Sofyan S. 2013. Analisis Pengaruh Struktur dan Mekanisme *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 2 (2).
- Rahmayanti, E. 2012. Analisis Pengaruh Mekanisme *Coprorate Governance* terhadap Manajemen dan Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Rani, P. dan Syafruddin, M. 2011. *Pengaruh Kinerja Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Dengan menggunakan Earning Restatement Sebagai Proksi Dari Manajemen Laba)*. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Rice. 2013. Pengaruh *Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Nilai Perusahaan* terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*. Vol. 3 (1).
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi IX. Yogyakarta: BPPE.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Sanusi, A. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sasono, H. 2013. Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Warmadewa*. Vol. 1 (1).
- Siagian, A. M. 2011. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI 2007-2009. *Skripsi Akuntansi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Subramanyam, K. R., dan John, J. W. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Edisi X. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, F., Wahidahwati, dan Asyik, N. F. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 (10).
- Wahyono, R. E. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* pada Praktik Manajemen Laba: Studi pada Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 1 (2).
- Wardhani, R., dan Joseph, H. 2010. Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba. *SNA 13*. Purwokerto: AKPM 38.
- Widiatmaja, B. F. 2010. Pengaruh Mekanisme Coperative Governance Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Widyati, M. F. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 1 (1).
- Zeptian, A., dan Rohman, A. 2013. Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2 (4): 1-11.

Lampiran 1.**Nama Perusahaan Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BCIC	Bank Mutiara Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
15	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
16	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
17	BVIC	Bank Victoria International Tbk
18	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
19	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
20	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
21	MEGA	Bank Mega Tbk
22	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
23	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
24	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
26	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Lampiran 2.**Perhitungan selisih non performing assets t+1 dengan non performing assets t (Δ NPA)**

No.	Kode Bank	<i>Non Performing Assets</i> (aktiva produktif yang bermasalah) – NPA				Δ NPA		
		2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	AGRO	174.662	131.626	287.117	170.261	-43.036	155.491	-116.856
2	BABP	291.489	262.455	812.546	861.420	-29.034	550.091	48.874
3	BACA	62.813	213.114	115.118	111.654	150.301	-97.996	-3.464
4	BBCA	967.197	1.227.116	2.039.154	9.078.557	259.919	812.038	7.039.403
5	BBMD	410.869	456.521	347.823	697.814	45.652	-108.698	349.991
6	BBNP	82.973	31.798	389.250	402.877	-51.175	357.451	13.628
7	BBRI	7.286.013	7.277.389	9.173.984	28.576.481	-8.624	1.896.596	19.402.497
8	BBTN	3.084.310	3.741.633	4.261.467	2.770.143	657.323	519.834	-1.491.324
9	BCIC	1.224.056	2.251.965	1.742.219	1.022.413	1.027.909	-509.745	-719.806
10	BDMN	2.659.000	2.535.000	3.235.000	9.802.925	-124.000	700.000	6.567.925
11	BJBR	817.863	908.737	2.711.965	2.210.831	90.874	1.803.228	-501.134
12	BMAS	11.570	21.647	30.232	28.961	10.077	8.585	-1.271
13	BMRI	7.436.739	8.577.267	9.832.956	25.508.398	1.140.528	1.255.689	15.675.442
14	BNGA	3.286.909	3.497.000	6.881.000	19.842.136	210.091	3.384.000	12.961.136
15	BSIM	333.182	273.767	419.212	3.140.875	-59.415	145.446	2.721.663
16	BTPN	233.064	322.738	363.955	1.433.849	89.674	41.217	1.069.894
17	BVIC	183.716	93.850	1.299.597	2.155.536	-89.866	1.205.747	855.939
18	INPC	146.957	340.443	374.414	2.319.366	193.486	33.971	1.944.952
19	MAYA	408.918	206.716	3.369.169	6.722.394	-202.202	3.162.454	3.353.224
20	MCOR	90.999	96.240	158.883	274.884	5.241	62.643	116.001
21	MEGA	2.270.066	2.522.296	2.732.629	3.522.279	252.230	210.333	789.650
22	NAGA	974	1.082	1.398	3.647	108	316	2.249
23	NISP	191.934	1.160.653	1.759.951	2.784.329	968.719	599.298	1.024.378
24	NOBU	0	0	0	0	0	0	0
25	PNBN	1.548.919	2.195.434	2.294.852	2.440.744	646.515	99.418	145.892
26	SDRA	90.029	23.827	288.362	258.850	-66.202	264.535	-29.512

Lampiran 3.

Perhitungan Total Akrua (TA/A)

No.	Kode Bank	Laba Bersih			Arus Kas Operasi (CFO)			Total Aktiva (t-1)			Total Accrual t (TA/A)		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2013	2014	2015
1	AGRO	17.986	59.408	80.492	-289.998	242.460	145.954	4.040.140	5.126.260	6.388.305	0,0762309	-0,0357087	-0,0102472
2	BABP	-81.740	-54.556	8.178	221.844	24.929	1.047.411	7.433.803	8.164.673	9.430.716	-0,0408383	-0,0097352	-0,1101966
3	BACA	70.477	65.552	80.917	134.892	705.431	845.700	5.666.177	7.139.328	9.252.649	-0,0113683	-0,0896273	-0,0826556
4	BBCA	14.256.239	16.511.670	18.035.768	-4.189.827	35.136.527	29.459.026	442.994.197	496.849.327	553.155.534	0,0416395	-0,0374859	-0,0206511
5	BBMD	308.299	236.938	240.772	339.719	269.457	22.398	7.368.805	7.925.209	8.675.438	-0,0042639	-0,0041032	0,0251715
6	BBNP	105.234	96.532	66.867	321.642	-149.217	-556.292	8.212.208	9.985.736	9.468.873	-0,0263520	0,0246100	0,0658113
7	BBRI	19.917.000	24.226.601	25.410.788	4.399.086	75.822.636	45.822.636	551.337.000	626.100.633	801.984.190	0,0281460	-0,0824085	-0,0254517
8	BBTN	1.443.000	1.145.572	1.850.907	-1.327.422	-2.049.009	1.707.579	111.749.000	131.169.730	144.582.353	0,0247915	0,0243546	0,0009913
9	BCIC	-1.136.045	-663.747	-676.010	-756.921	798.825	-2.827.747	15.240.091	14.581.882	12.688.888	-0,0248768	-0,1003006	0,1695765
10	BDMN	4.159.320	2.682.662	2.469.157	3.672.508	5.500.443	8.994.609	155.791.308	184.237.348	195.820.856	0,0031248	-0,0152943	-0,0333236
11	BJBR	1.376.387	1.107.796	1.380.964	2.167.597	1.176.551	5.579.200	70.840.878	70.975.163	75.861.310	-0,0111688	-0,0009687	-0,0553409
12	BMAS	31.459	25.173	40.190	266.898	435.404	-565.345	3.403.283	4.172.915	4.381.637	-0,0691797	-0,0983082	0,1381982
13	BMRI	18.829.934	20.654.783	21.152.398	12.733.517	21.091.691	25.859.313	635.619.000	733.099.762	855.039.673	0,0095913	-0,0005960	-0,0055049
14	BNGA	4.296.000	2.343.840	427.885	4.575.347	-1.898.644	6.755.174	197.412.481	218.866.000	233.162.423	-0,0014150	0,0193839	-0,0271368
15	BSIM	221.100	154.932	185.153	-35.610	324.116	2.014.021	15.151.892	17.447.455	21.259.549	0,0169424	-0,0096968	-0,0860257
16	BTPN	2.131.101	1.885.127	1.752.609	1.805.187	1.859.343	3.497.600	59.090.132	69.661.464	75.059.223	0,0055155	0,0003701	-0,0232482
17	BVIC	154.770	105.699	94.073	-538.199	963.627	541.396	14.352.840	19.153.131	21.364.882	0,0482810	-0,0447931	-0,0209373
18	INPC	222.805	112.376	71.294	52.234	364.814	1.439.982	20.558.770	21.197.512	23.462.770	0,0082968	-0,0119089	-0,0583345
19	MAYA	365.600	429.298	652.325	87.334	2.547.684	1.709.426	17.166.552	24.015.572	36.194.949	0,0162098	-0,0882089	-0,0292058
20	MCOR	78.307	52.901	67.378	52.618	101.263	-270.671	6.495.246	7.917.214	9.769.591	0,0039550	-0,0061085	0,0346022
21	MEGA	524.780	568.059	1.052.771	14.723.423	-2.343.791	-4.802.414	66.158.614	66.396.476	66.582.460	-0,2146152	0,0438555	0,0879389
22	NAGA	3.388	6.208	11.099	2.556	4.546	14.548	1.169.515	1.285.157	1.892.362	0,0007115	0,0012933	-0,0018227

23	NISP	1.142.721	1.332.182	1.500.835	1.066.939	1.158.840	-1.279.782	79.141.737	97.524.537	103.111.114	0,0009575	0,0017774	0,0269672
24	NOBU	14.643	15.825	18.206	-387.711	617.137	163.264	3.502.986	3.892.207	5.777.122	0,1148603	-0,1544913	-0,0251090
25	PNBN	2.454.475	2.593.743	1.567.845	8.360.282	-8.294.869	5.628.708	149.792.615	164.056.578	172.638.682	-0,0394266	0,0663711	-0,0235223
26	SDRA	123.665	138.073	265.230	-229.087	-158.566	802.867	7.621.309	8.230.842	16.432.776	0,0462850	0,0360399	-0,0327174



Lampiran 4.

Perhitungan Manajemen Laba (Diskresional Accrual)

Tahun 2013

No.	CO	LOAN	NPA	dNPA	TA/A
1	15.925	3.698.593	131.626	-43.036	0,0762309
2	9.884	5.378.179	262.455	-29.034	-0,0408383
3	6.301	3.743.319	213.114	150.301	-0,0113683
4	408.000	306.779.000	1.227.116	259.919	0,0416395
5	22.801	5.989.260	456.521	45.652	-0,0042639
6	43.124	7.066.300	31.798	-51.175	-0,0263520
7	4.317.861	448.345.000	7.277.389	-8.624	0,0281460
8	202.373	92.386.000	3.741.633	657.323	0,0247915
9	997.662	11.131.807	2.251.965	1.027.909	-0,0248768
10	2.810.826	92.231.950	2.535.000	-124.000	0,0031248
11	87.250	45.938.735	908.737	90.874	-0,0111688
12	0	2.952.212	21.647	10.077	-0,0691797
13	2.304.000	472.435.000	8.577.267	1.140.528	0,0095913
14	726.155	152.909.000	3.497.000	210.091	-0,0014150
15	10.233	10.966.071	273.767	-59.415	0,0169424
16	637.722	46.105.437	322.738	89.674	0,0055155
17	23.568	11.220.399	93.850	-89.866	0,0482810
18	124	15.431.270	340.443	193.486	0,0082968
19	920	17.568.211	206.716	-202.202	0,0162098
20	538	5.483.875	96.240	5.241	0,0039550
21	375.757	30.172.864	2.522.296	252.230	-0,2146152
22	66	615.013	1.082	108	0,0007115
23	102.673	63.967.113	1.160.653	968.719	0,0009575
24	0	1.240.058	0	0	0,1148603
25	2.626.233	103.072.000	2.195.434	646.515	-0,0394266
26	9.069	4.917.514	23.827	-66.202	0,0462850

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,397092207
R Square	0,157682221
Adjusted R Square	-0,002759261
Standard Error	0,057713111
Observations	26

ANOVA

	Df	SS	MS	F	Significance F
Regression	4	0,013094081	0,00327352	0,982802071	0,438198287
Residual	21	0,069946867	0,003330803		
Total	25	0,083040948			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	0,004091409	0,013921073	0,293900369	0,77171921	-0,024859048	0,033041865	-0,024859048	0,033041865
CO	-1,15636E-09	1,72472E-08	-0,067046102	0,947179242	-3,70238E-08	3,47111E-08	-3,70238E-08	3,47111E-08
LOAN	3,42768E-10	1,87391E-10	1,829162468	0,081612383	-4,69323E-11	7,32469E-10	-4,69323E-11	7,32469E-10
NPA	-1,84843E-08	1,38708E-08	-1,332604098	0,196941749	-4,73301E-08	1,03616E-08	-4,73301E-08	1,03616E-08
dNPA	-9,71794E-09	3,9201E-08	-0,24790006	0,806619613	-9,12409E-08	7,18051E-08	-9,12409E-08	7,18051E-08

	NDA	DA
a1	-1,15636E-09	0,001354309
a2	3,42768E-10	-3,2658E-05
a3	-1,84843E-08	0,083565555
a4	-9,71794E-09	-0,002764121
		0,006373192
		0,018343549
		-0,040024773
		-0,04486168
		-0,0131973
		0,002056422
		0,004605283
		-0,006265114
		-0,011017041
		0,003355411
		0,012320443
		0,007048712
		0,001207495
		0,008256174
		0,004140618
		-0,035074741
		-0,179540441

Tahun 2014

No.	CO	LOAN	NPA	dNPA	TA/A
1	13.260	4.879.529	287.117	155.491	-0,0357087
2	595.227	6.128.833	812.546	550.091	-0,0097352
3	4.586	4.729.920	115.118	-97.996	-0,0896273
4	656.120	339.859.000	2.039.154	812.038	-0,0374859
5	64.802	6.523.220	347.823	-108.698	-0,0041032
6	47.680	6.631.713	389.250	357.451	0,0246100
7	31.461.311	479.211.143	9.173.984	1.896.596	-0,0824085
8	351.010	106.271.000	4.261.467	519.834	0,0243546
9	355.719	7.844.302	1.742.219	-509.745	-0,1003006
10	2.431.278	96.730.279	3.235.000	700.000	-0,0152943
11	15.876	49.616.998	2.711.965	1.803.228	-0,0009687
12	0	3.133.621	30.232	8.585	-0,0983082
13	2.986.000	529.973.000	9.832.956	1.255.689	-0,0005960
14	1.023.257	170.274.000	6.881.000	3.384.000	0,0193839
15	17.334	14.298.435	419.212	145.446	-0,0096968
16	898.750	51.993.574	363.955	41.217	0,0003701
17	37.752	12.430.390	1.299.597	1.205.747	-0,0447931
18	320	17.150.089	374.414	33.971	-0,0119089
19	1.143	26.004.334	3.369.169	3.162.454	-0,0882089
20	868	6.908.478	158.883	62.643	-0,0061085
21	681.448	33.679.790	2.732.629	210.333	0,0438555
22	73	879.830	1.398	316	0,0012933
23	54.520	68.363.239	1.759.951	599.298	0,0017774
24	0	2.403.881	0	0	-0,1544913
25	2.056.000	111.944.000	2.294.852	99.418	0,0663711
26	18.608	11.306.632	288.362	264.535	0,0360399

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics

Multiple R	0,342090424
R Square	0,117025858
Adjusted R Square	-0,051159693
Standard Error	0,053526284
Observations	26

ANOVA

	Df	SS	MS	F	Significance F
Regression	4	0,007974204	0,001993551	0,695813985	0,603280646
Residual	21	0,060166325	0,002865063		
Total	25	0,068140529			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	-0,027944277	0,013741087	-2,033629335	0,054817979	-0,056520431	0,000631877	-0,056520431	0,000631877
CO	-3,31375E-09	2,29035E-09	-1,4468349	0,162706085	-8,07679E-09	1,44928E-09	-8,07679E-09	1,44928E-09
LOAN	-4,44785E-11	1,60832E-10	-0,276551882	0,784827832	-3,78948E-10	2,89991E-10	-3,78948E-10	2,89991E-10
NPA	1,05755E-08	1,00905E-08	1,048066328	0,30652139	-1,04089E-08	3,15599E-08	-1,04089E-08	3,15599E-08
dNPA	-1,11428E-08	1,58512E-08	-0,702962883	0,489799282	-4,41072E-08	2,18216E-08	-4,41072E-08	2,18216E-08

		NDA	DA
α0	-0,027944277	-0,02690144	-0,008807256
α1	-3,31375E-09	-0,027725766	0,017990532
α2	-4,44785E-11	-0,025860467	-0,063766876
α3	1,05755E-08	-0,032718148	-0,004767777
α4	-1,11428E-08	-0,023559547	0,019456327
		-0,028263737	0,052873753
		-0,077627516	-0,004781018
		0,005440678	0,018913881
		-0,005367041	-0,094933593
		-0,013891459	-0,00140284
		-0,021616329	0,02064761
		-0,0278596	-0,070448612
		0,028585346	-0,029181319
		-0,00384565	0,023229584
		-0,025824967	0,016128194
		-0,029845361	0,030215496
		-0,028313742	-0,016479335
		-0,02512705	0,013218199
		-0,028712568	-0,059496285
		-0,027272173	0,021163711
		-0,005145136	0,049000626
		-0,027972387	0,029265677
		-0,019231076	0,021008495
		-0,028051198	-0,126440072
		-0,016574962	0,08294604
		-0,028406923	0,064446857

Tahun 2015

No.	CO	LOAN	NPA	dNPA	TA/A
1	7.979	5.912.690	170.261	-116.856	-0.0102472
2	683.968	7.047.265	861.420	48.874	-0.1101966
3	2.922	6.044.761	111.654	-3.464	-0.0826556
4	899.197	378.616.292	9.078.557	7.039.403	-0.0206511
5	41.794	7.110.427	697.814	349.991	0,0251715
6	20.379	6.376.519	402.877	13.628	0,0658113
7	28.576.481	547.318.355	28.576.481	19.402.497	-0.0254517
8	434.599	4.165.373	2.770.143	-1.491.324	0,0009913
9	360.843	8.139.411	1.022.413	-719.806	0,1695765
10	3.426.298	91.069.177	9.802.925	6.567.925	-0.0333236
11	0	55.561.396	2.210.831	-501.134	-0.0553409
12	0	4.038.570	28.961	-1.271	0,1381982
13	7.495.451	564.393.595	25.508.398	15.675.442	-0.0055049
14	3.450.112	163.682.732	19.842.136	12.961.136	-0.0271368
15	23.449	17.506.570	3.140.875	2.721.663	-0.0860257
16	876.759	58.587.383	1.433.849	1.069.894	-0.0232482
17	36.351	13.094.048	2.155.536	855.939	-0.0209373
18	1.413	17.339.225	2.319.366	1.944.952	-0.0583345
19	1.444	34.241.046	6.722.394	3.353.224	-0.0292058
20	2.491	7.260.917	274.884	116.001	0,0346022
21	959.154	32.458.301	3.522.279	789.650	0,0879389
22	73	1.072.692	3.647	2.249	-0.0018227
23	27.004	85.879.019	2.784.329	1.024.378	0,0269672
24	0	3.482.580	0	0	-0.0251090
25	356.865	120.403.114	2.440.744	145.892	-0.0235223
26	25.784	13.775.638	258.850	-29.512	-0.0327174

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,268377123
R Square	0,07202628
Adjusted R Square	-0,104730619
Standard Error	0,067100648
Observations	26

ANOVA

	Df	SS	MS	F	Significance F
Regression	4	0,00733885	0,001834713	0,4074878	0,801156505
Residual	21	0,094552437	0,004502497		
Total	25	0,101891287			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	-0,00622145	0,017555876	-0,354379955	0,726587884	-0,042730892	0,030287991	-0,042730892	0,030287991
CO	1,4714E-09	4,01921E-09	0,36609217	0,717958528	-6,88701E-09	9,82982E-09	-6,88701E-09	9,82982E-09
LOAN	5,30303E-11	1,93036E-10	0,274717443	0,786217858	-3,4841E-10	4,5447E-10	-3,4841E-10	4,5447E-10
NPA	7,81079E-09	1,00999E-08	0,773349903	0,447933718	-1,31932E-08	2,88148E-08	-1,31932E-08	2,88148E-08
dNPA	-1,59429E-08	1,48413E-08	-1,074228483	0,294909016	-4,6807E-08	1,49212E-08	-4,6807E-08	1,49212E-08

	NDA	DA
α0	-0,00622145	-0,00754391
α1	1,4714E-09	-0,11304451
α2	5,30303E-11	-0,077686309
α3	7,81079E-09	0,00548709
α4	-1,59429E-08	0,031083832
	-0,002923791	0,068735121
	-0,021277051	-0,004174633
	0,04005196	-0,039060635
	0,014202794	0,155373689
	-0,024493882	-0,008829698
	0,021982853	-0,077323791
	-0,005760817	0,14395901
	-0,015934255	0,010429347
	-0,044120416	0,016983586
	-0,024117102	-0,061908617
	-0,007682219	-0,01556597
	-0,00228331	-0,01865396
	-0,018191994	-0,040142465
	-0,005356507	-0,023849256
	-0,00553507	0,040137235
	0,01183357	0,07610528
	-0,006171826	0,004349159
	0,003788701	0,023178489
	-0,006036768	-0,019072274
	0,017426843	-0,040949167
	-0,002960656	-0,029756701

Lampiran 5.**Data Kepemilikan Manajerial (X1) dan Jumlah Komite Audit (X2)**

No.	Kode Bank	Kepemilikan Manajerial (X1)			Jumlah Komite Audit (X2)		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	AGRO	0,804	0,804	0,804	3	3	3
2	BABP	5,450	5,450	5,450	3	4	4
3	BACA	43,230	43,230	43,230	3	3	3
4	BBCA	0,260	0,240	0,240	3	3	3
5	BBMD	0,005	0,005	0,005	4	4	3
6	BBNP	5,770	6,350	6,400	3	3	3
7	BBRI	0,360	0,330	0,330	8	6	4
8	BBTN	0,133	0,051	0,051	4	5	5
9	BCIC	0,004	0,004	0,004	4	6	3
10	BDMN	0,270	0,180	0,180	5	4	5
11	BJBR	0,041	0,041	0,041	6	6	5
12	BMAS	5,550	5,550	5,550	5	4	4
13	BMRI	0,095	0,192	0,192	6	6	5
14	BNGA	0,001	0,001	0,001	6	6	6
15	BSIM	40,170	36,410	35,980	5	4	3
16	BTPN	1,500	1,000	0,640	5	4	3
17	BVIC	39,720	44,370	44,370	3	4	5
18	INPC	41,170	41,170	41,170	3	5	5
19	MAYA	0,833	0,766	7,120	3	3	3
20	MCOR	3,741	3,741	3,741	3	3	4
21	MEGA	64,820	64,820	64,820	3	3	3
22	NAGA	47,680	47,680	47,680	3	3	3
23	NISP	0,017	6,010	0,170	4	4	4
24	NOBU	12,650	14,280	14,280	4	4	4
25	PNBN	33,040	33,040	33,040	4	4	4
26	SDRA	0,540	0,230	0,385	3	3	5

Lampiran 6.**Perhitungan Ukuran Perusahaan (X3)**

No.	Kode Bank	Total Aset			Ukuran Perusahaan (Ln TA)		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	AGRO	5.126.260	6.388.305	8.364.503	15,450	15,670	15,940
2	BABP	8.164.673	9.430.716	12.137.004	15,915	16,059	16,312
3	BACA	7.139.328	9.252.649	12.159.197	15,781	16,040	16,314
4	BBCA	496.849.327	553.155.534	594.372.770	20,024	20,131	20,203
5	BBMD	7.925.209	8.675.438	9.409.597	15,886	15,976	16,057
6	BBNP	9.985.736	9.468.873	8.613.114	16,117	16,064	15,969
7	BBRI	626.100.633	801.984.190	878.426.312	20,255	20,503	20,594
8	BBTN	131.169.730	144.582.353	171.807.592	18,692	18,789	18,962
9	BCIC	14.581.882	12.688.888	13.183.503	16,495	16,356	16,394
10	BDMN	184.237.348	195.820.856	188.057.412	19,032	19,093	19,052
11	BJBR	70.975.163	75.861.310	88.697.430	18,078	18,144	18,301
12	BMAS	4.172.915	4.381.637	5.343.936	15,244	15,293	15,491
13	BMRI	733.099.762	855.039.673	910.063.409	20,413	20,567	20,629
14	BNGA	218.866.000	233.162.423	238.849.252	19,204	19,267	19,291
15	BSIM	17.447.455	21.259.549	27.868.688	16,675	16,872	17,143
16	BTPN	69.661.464	75.059.223	81.039.663	18,059	18,134	18,210
17	BVIC	19.153.131	21.364.882	23.250.686	16,768	16,877	16,962
18	INPC	21.197.512	23.462.770	25.119.249	16,869	16,971	17,039
19	MAYA	24.015.572	36.194.949	47.305.954	16,994	17,404	17,672
20	MCOR	7.917.214	9.769.591	10.089.121	15,885	16,095	16,127
21	MEGA	66.396.476	66.582.460	68.225.170	18,011	18,014	18,038
22	NAGA	1.285.157	1.892.362	2.038.205	14,066	14,453	14,528
23	NISP	97.524.537	103.111.114	120.480.402	18,396	18,451	18,607
24	NOBU	3.892.207	5.777.122	6.703.377	15,174	15,569	15,718
25	PNBN	164.056.578	172.638.682	183.120.540	18,916	18,967	19,026
26	SDRA	8.230.842	16.432.776	20.019.523	15,923	16,615	16,812

Lampiran 7.**Perhitungan Leverage (X4)**

No.	Kode	Total Hutang Jangka Panjang			Modal Bersih			DER (%)		
	Bank	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	AGRO	4.284.755	5.479.290	6.992.727	830.336	894.681	1.352.412	516,027	612,430	517,056
2	BABP	7.388.535	8.176.360	10.414.678	767.461	1.233.215	1.708.204	962,724	663,012	609,686
3	BACA	8.941.509	6.325.775	6.871.377	906.236	971.788	1.053.416	986,665	650,942	652,295
4	BBCA	433.073.011	475.477.346	501.945.424	62.332.414	75.725.690	89.624.940	694,780	627,894	560,051
5	BBMD	5.978.547	6.538.906	11.657.695	1.932.994	2.120.444	2.263.834	309,289	308,374	514,954
6	BBNP	8.923.120	8.314.328	7.411.438	1.052.398	1.138.101	1.195.493	847,884	730,544	619,948
7	BBRI	541.460.900	697.234.584	760.160.571	79.574.306	97.705.834	113.127.179	680,447	713,606	671,952
8	BBTN	118.292.067	130.493.651	114.406.375	11.593.357	12.252.895	13.860.107	1.020,344	1.065,003	825,436
9	BCIC	13.214.448	6.189.194	12.176.506	1.357.685	999.018	998.153	973,307	619,528	1.219,904
10	BDMN	153.098.581	163.174.016	153.842.563	31.239.383	32.646.840	34.214.849	490,082	499,816	449,637
11	BJBR	58.953.535	62.099.020	50.551.862	6.732.945	7.081.703	7.757.218	875,598	876,894	651,675
12	BMAS	3.532.135	4.184.977	36.555.170	629.560	3.925.276	4.134.969	561,048	106,616	884,050
13	BMRI	596.273.358	695.863.258	735.042.378	88.790.596	104.844.562	910.063.409	671,550	663,709	80,768
14	BNGA	191.929.880	808.878.947	209.383.733	192.979.722	204.714.729	210.169.865	99,456	395,125	99,626
15	BSIM	14.457.584	17.957.223	24.017.710	2.753.444	3.164.114	3.669.611	525,073	567,528	654,503
16	BTPN	28.607.823	60.908.104	64.012.415	9.784.519	11.927.076	13.923.859	292,378	510,671	459,732
17	BVIC	17.443.928	18.430.398	20.029.278	1.644.776	1.759.829	2.113.690	1.060,566	1.047,284	947,598
18	INPC	18.569.543	20.739.836	22.306.565	2.588.472	2.691.006	2.765.770	717,394	770,709	806,523
19	MAYA	21.552.639	22.124.625	42.524.674	2.376.107	2.781.184	4.587.073	907,057	795,511	927,055

20	MCOR	6.879.549	8.546.945	8.657.582	1.035.013	1.221.079	1.413.732	664,682	699,950	612,392
21	MEGA	28.774.948	58.958.854	113.735.294	6.182.581	6.969.527	11.517.195	465,420	845,952	987,526
22	NAGA	1.120.807	1.700.587	1.816.229	159.764	183.950	214.112	701,539	924,482	848,260
23	NISP	84.239.952	87.992.723	103.714.805	13.539.845	14.943.366	16.411.347	622,163	588,841	631,970
24	NOBU	6.966.563	4.003.419	5.513.983	954.538	1.387.357	1.189.658	729,836	288,564	463,493
25	PNBN	144.379.070	149.315.517	152.118.030	19.552.490	23.056.891	30.800.209	738,418	647,596	493,886
26	SDRA	9.212.963	24.178.086	15.849.330	1.647.962	3.904.265	4.135.931	559,052	619,274	383,211



Lampiran 8.**Data Analisis Regresi Linier Berganda**

No.	Tahun	Kepemilikan Manajerial (X1)	Jumlah Komite Audit (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Leverage (X4)	Manajemen Laba (Y)
1	2013	0,804	3	15,450	516,027	0,0729049
2	2013	5,450	3	15,915	962,724	-0,0421926
3	2013	43,230	3	15,781	986,665	-0,0113357
4	2013	0,260	3	20,024	694,780	-0,0419260
5	2013	0,005	4	15,886	309,289	-0,0014998
6	2013	5,770	3	16,117	847,884	-0,0327252
7	2013	0,360	8	20,255	680,447	0,0098024
8	2013	0,133	4	18,692	1020,344	0,0648162
9	2013	0,004	4	16,495	973,307	0,0199849
10	2013	0,270	5	19,032	490,082	0,0163221
11	2013	0,041	6	18,078	875,598	-0,0132253
12	2013	5,550	5	15,244	561,048	-0,0737850
13	2013	0,095	6	20,413	671,550	0,0158564
14	2013	0,001	6	19,204	99,456	0,0096020
15	2013	40,170	5	16,675	525,073	0,0135870
16	2013	1,500	5	18,059	292,378	-0,0068049
17	2013	39,720	3	16,768	1060,566	0,0412323
18	2013	41,170	3	16,869	717,394	0,0070893
19	2013	0,833	3	16,994	907,057	0,0079536
20	2013	3,741	3	15,885	664,682	-0,0001856
21	2013	64,820	3	18,011	465,420	-0,1795404
22	2013	47,680	3	14,066	701,539	-0,0035696
23	2013	0,017	4	18,396	622,163	0,0059267
24	2013	12,650	4	15,174	729,836	0,1103438
25	2013	33,040	4	18,916	738,418	-0,0289472
26	2013	0,540	3	15,923	559,052	0,0403156
27	2014	0,804	3	15,670	612,430	-0,0088073
28	2014	5,450	4	16,059	663,012	0,0179905
29	2014	43,230	3	16,040	650,942	-0,0637669

30	2014	0,240	3	20,131	627,894	-0,0047678
31	2014	0,005	4	15,976	308,374	0,0194563
32	2014	6,350	3	16,064	730,544	0,0528738
33	2014	0,330	6	20,503	713,606	-0,0047810
34	2014	0,051	5	18,789	1065,003	0,0189139
35	2014	0,004	6	16,356	619,528	-0,0949336
36	2014	0,180	4	19,093	499,816	-0,0014028
37	2014	0,041	6	18,144	876,894	0,0206476
38	2014	5,550	4	15,293	106,616	-0,0704486
39	2014	0,192	6	20,567	663,709	-0,0291813
40	2014	0,001	6	19,267	395,125	0,0232296
41	2014	36,410	4	16,872	567,528	0,0161282
42	2014	1,000	4	18,134	510,671	0,0302155
43	2014	44,370	4	16,877	1047,284	-0,0164793
44	2014	41,170	5	16,971	770,709	0,0132182
45	2014	0,766	3	17,404	795,511	-0,0594963
46	2014	3,741	3	16,095	699,950	0,0211637
47	2014	64,820	3	18,014	845,952	0,0490006
48	2014	47,680	3	14,453	924,482	0,0292657
49	2014	6,010	4	18,451	588,841	0,0210085
50	2014	14,280	4	15,569	288,564	-0,1264401
51	2014	33,040	4	18,967	647,596	0,0829460
52	2014	0,230	3	16,615	619,274	0,0644469
53	2015	0,804	3	15,940	517,056	-0,0075439
54	2015	5,450	4	16,312	609,686	-0,1113045
55	2015	43,230	3	16,314	652,295	-0,0776863
56	2015	0,240	3	20,203	560,051	0,0054871
57	2015	0,005	3	16,057	514,954	0,0310838
58	2015	6,400	3	15,969	619,948	0,0687351
59	2015	0,330	4	20,594	671,952	-0,0041746
60	2015	0,051	5	18,962	825,436	-0,0390606
61	2015	0,004	3	16,394	1219,904	0,1553737
62	2015	0,180	5	19,052	449,637	-0,0088297
63	2015	0,041	5	18,301	651,675	-0,0773238
64	2015	5,550	4	15,491	884,050	0,1439590

65	2015	0,192	5	20,629	80,768	0,0104293
66	2015	0,001	6	19,291	99,626	0,0169836
67	2015	35,980	3	17,143	654,503	-0,0619086
68	2015	0,640	3	18,210	459,732	-0,0155660
69	2015	44,370	5	16,962	947,598	-0,0186540
70	2015	41,170	5	17,039	806,523	-0,0401425
71	2015	7,120	3	17,672	927,055	-0,0238493
72	2015	3,741	4	16,127	612,392	0,0401372
73	2015	64,820	3	18,038	987,526	0,0761053
74	2015	47,680	3	14,528	848,260	0,0043492
75	2015	0,170	4	18,607	631,970	0,0231785
76	2015	14,280	4	15,718	463,493	-0,0190723
77	2015	33,040	4	19,026	493,886	-0,0409492
78	2015	0,385	5	16,812	383,211	-0,0297567

Lampiran 9.**Analisis Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial (X1)	78	,001	64,820	13,586	19,654
Jumlah Komite Audit (X2)	78	3	8	4,038	1,122
Ukuran Perusahaan (X3)	78	14,066	20,629	17,386	1,680
Leverage (X4)	78	80,768	1219,904	654,946	236,366
Manajemen Laba (Y)	78	-,180	,155	,000	,054
Valid N (listwise)	78				



Lampiran 10.**Uji Asumsi Klasik****Uji Multikolinieritas****Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage (X4), Ukuran Perusahaan (X3), Kepemilikan Manajerial (X1), Jumlah Komite Audit (X2)		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial (X1)	,849	1,178
	Jumlah Komite Audit (X2)	,719	1,390
	Ukuran Perusahaan (X3)	,750	1,334
	Leverage (X4)	,890	1,123

- a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

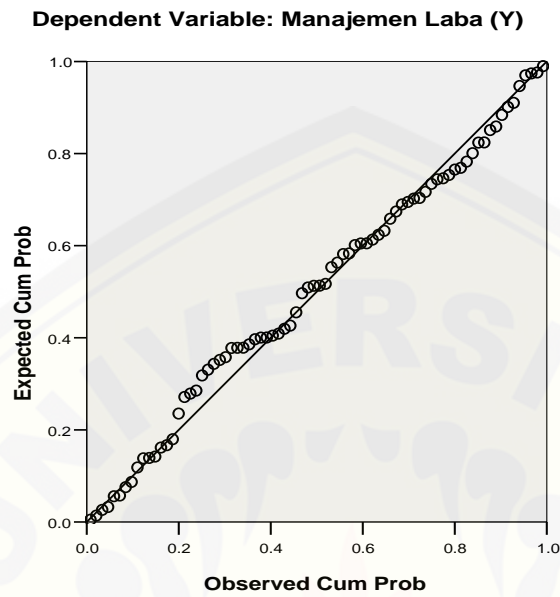
Coefficient Correlations^b

Model		Leverage (X4)	Ukuran Perusahaan (X3)	Kepemilikan Manajerial (X1)	Jumlah Komite Audit (X2)	
1	Correlations	Leverage (X4)	1,000	,000	-,232	,155
		Ukuran Perusahaan (X3)	,000	1,000	,139	-,437
		Kepemilikan Manajerial (X1)	-,232	,139	1,000	,150
		Jumlah Komite Audit (X2)	,155	-,437	,150	1,000
1	Covariances	Leverage (X4)	,000	,000	,000	,000
		Ukuran Perusahaan (X3)	,000	,000	,000	,000
		Kepemilikan Manajerial (X1)	,000	,000	,000	,000
		Jumlah Komite Audit (X2)	,000	,000	,000	,000

- a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

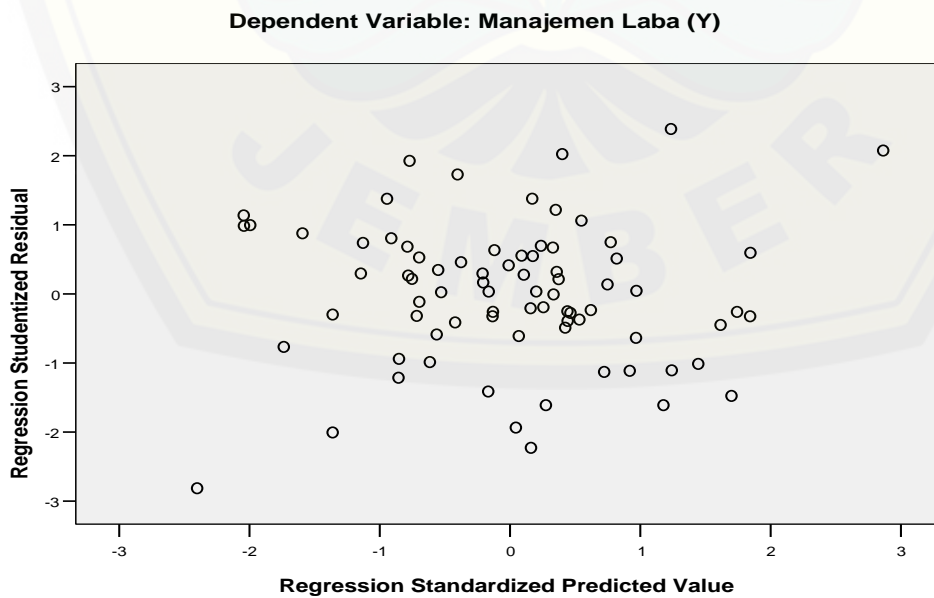
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage (X4), Ukuran Perusahaan (X3), Kepemilikan Manajerial (X ₁), Jumlah Komite Audit (X2)	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,004 ^a

- a. Predictors: (Constant), Leverage (X4), Ukuran Perusahaan (X3), Kepemilikan Manajerial (X1), Jumlah Komite Audit (X2)
- b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Coefficients^a

Model		95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-,150	,122
	Kepemilikan Manajerial (X1)	-,001	,000
	Jumlah Komite Audit (X2)	-,016	,009
	Ukuran Perusahaan (X3)	-,009	,007
	Leverage (X4)	,000	,000

- a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0456	,0544	,0000	,0190	78
Residual	-,1339	,1205	,0000	,0506	78
Std. Predicted Value	-2,4021	2,8640	,0000	1,0000	78
Std. Residual	-2,5786	2,3203	,0000	,9737	78

- a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Lampiran 11.

Analisis Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Manajemen Laba (Y)	,000	,054	78
Kepemilikan Manajerial (X1)	13,586	19,654	78
Jumlah Komite Audit (X2)	4,038	1,122	78
Ukuran Perusahaan (X3)	17,386	1,680	78
Leverage (X4)	654,946	236,366	78

Correlations

		Manajemen Laba (Y)	Kepemilikan Manajerial (X1)	Jumlah Komite Audit (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Leverage (X4)
Pearson Correlation	Manajemen Laba (Y)	1,000	-,131	-,083	-,035	,266
	Kepemilikan Manajerial (X1)	-,131	1,000	-,290	-,260	,288
	Jumlah Komite Audit (X2)	-,083	-,290	1,000	,484	-,241
	Ukuran Perusahaan (X3)	-,035	-,260	,484	1,000	-,145
	Leverage (X4)	,266	,288	-,241	-,145	1,000
Sig. (1-tailed)	Manajemen Laba (Y)	.	,126	,235	,382	,009
	Kepemilikan Manajerial (X1)	,126	.	,005	,011	,005
	Jumlah Komite Audit (X2)	,235	,005	.	,000	,017
	Ukuran Perusahaan (X3)	,382	,011	,000	.	,103
	Leverage (X4)	,009	,005	,017	,103	.
N	Manajemen Laba (Y)	78	78	78	78	78
	Kepemilikan Manajerial (X1)	78	78	78	78	78
	Jumlah Komite Audit (X2)	78	78	78	78	78
	Ukuran Perusahaan (X3)	78	78	78	78	78
	Leverage (X4)	78	78	78	78	78

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage (X4), Ukuran Perusahaan (X3), Kepemilikan Manajerial (X1), Jumlah Komite Audit (X2)	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,352 ^a	,124	,076	,05193358

- a. Predictors: (Constant), Leverage (X4), Ukuran Perusahaan (X3), Kepemilikan Manajerial (X1), Jumlah Komite Audit (X2)

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,124 ^a	2,575	4	73	,045

a. Predictors: (Constant), Leverage (X4), Ukuran Perusahaan (X3), Kepemilikan Manajerial (X1), Jumlah Komite Audit (X2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,028	4	,007	2,575	,045 ^a
	Residual	,197	73	,003		
	Total	,225	77			

a. Predictors: (Constant), Leverage (X4), Ukuran Perusahaan (X3), Kepemilikan Manajerial (X1), Jumlah Komite Audit (X2)

b. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,01414	,068		-,207	,836
	Kepemilikan Manajerial (X1)	-,00068	,000	-,248	-2,082	,041
	Jumlah Komite Audit (X2)	-,00330	,006	-,068	-,530	,598
	Ukuran Perusahaan (X3)	-,00063	,004	-,020	-,155	,877
	Leverage (X4)	,00007	,000	,318	2,742	,008

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Kepemilikan Manajerial (X1)	-,131	-,237	-,228
	Jumlah Komite Audit (X2)	-,083	-,062	-,058
	Ukuran Perusahaan (X3)	-,035	-,018	-,017
	Leverage (X4)	,266	,306	,300

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Lampiran 12.

Tabel Distribusi F (5%)

Derajat bebas pembagi	Derajat bebas pembilang									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988	236,767	238,884	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,785
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142

33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235	2,179	2,133
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209	2,153	2,106
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201	2,145	2,098
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194	2,138	2,091
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187	2,131	2,084
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068	2,011	1,963
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,986	1,938
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927
105	3,932	3,083	2,691	2,458	2,301	2,186	2,098	2,028	1,970	1,922
125	3,917	3,069	2,677	2,444	2,287	2,172	2,084	2,013	1,956	1,907
250	3,879	3,032	2,641	2,408	2,250	2,135	2,046	1,976	1,917	1,869
500	3,860	3,014	2,623	2,390	2,232	2,117	2,028	1,957	1,899	1,850
1000	3,851	3,005	2,614	2,381	2,223	2,108	2,019	1,948	1,889	1,840



JEMBER

Lampiran 13.

Titik Persentasi Distribusi t

Derajat Bebas	α								
	25%	20%	15%	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,05%
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	0,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	0,765	0,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	0,741	0,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	0,727	0,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,869
6	0,718	0,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	0,711	0,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	0,706	0,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	0,703	0,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	0,700	0,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	0,697	0,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	0,695	0,873	1,083	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	0,694	0,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	0,692	0,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	0,691	0,866	1,074	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	0,690	0,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	0,689	0,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	0,688	0,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	0,688	0,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	0,687	0,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	0,686	0,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	0,686	0,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	0,685	0,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,768
24	0,685	0,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	0,684	0,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	0,684	0,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	0,684	0,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	0,683	0,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	0,683	0,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	0,683	0,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
31	0,682	0,853	1,054	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,633
32	0,682	0,853	1,054	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,622
33	0,682	0,853	1,053	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,611
34	0,682	0,852	1,052	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,601

35	0,682	0,852	1,052	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,591
36	0,681	0,852	1,052	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,582
37	0,681	0,851	1,051	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,574
38	0,681	0,851	1,051	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,566
39	0,681	0,851	1,050	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,558
40	0,681	0,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
50	0,679	0,849	1,047	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,496
60	0,679	0,848	1,045	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
70	0,678	0,847	1,044	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,435
73	0,678	0,847	1,044	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,429
80	0,678	0,846	1,043	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,416
90	0,677	0,846	1,042	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,402
100	0,677	0,845	1,042	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,390
110	0,677	0,845	1,041	1,289	1,659	1,982	2,361	2,621	3,381
125	0,676	0,845	1,041	1,288	1,657	1,979	2,357	2,616	3,370
150	0,676	0,844	1,040	1,287	1,655	1,976	2,351	2,609	3,357

